

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (*to move*).¹ Ada pula penjabaran istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.²

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.³

Dari sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif *intrinsik* dan motif *ekstrinsik*. Motif *intrinsik*, motivasi yang berasal dari individu tanpa adanya rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam

¹ J. Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2008), hal. 1.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

³ *Ibid.*, hal. 3.

diri individu itu sendiri. Sedangkan motif *ekstrinsik*, adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasi.⁴

Sedangkan motivasi sendiri merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berikut pengertian motivasi menurut para ahli :

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Dengan demikian, motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.⁵

Motivasi merupakan hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu (Gray, 1984).⁶

Sedangkan menurut Ames dan Ames (1984) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif. Menurut pandangan ini motivasi di definisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya

⁴ Evelin, Siregar, dkk, *Buku Ajar Teori dan Pembelajaran*, (Jakarta : UNJ FIP, 2007), hal. 2.

⁵ Hamzah B.Uno, *Op.Cit.* hal.5.

⁶ *Ibid.*, hal. 2.

sebagai contoh seorang siswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan baik itu dari dalam atau dari luar, yang mampu menggerakkan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Kemudian dalam bukunya yang berjudul : Teori Motivasi dan Pengukurannya, UNO (2003) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Sedangkan menurut Good and Brophy, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada umumnya diartikan sebagai pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek pengetahuan (pengetahuan), atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar

Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*),

⁷ *Ibid.*, hal.22.

⁸ *Ibid.*,hal. 3.

kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika budi pekerti, serta hubungan sosial.

Dari dua penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Motivasi belajar siswa dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁰

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :¹¹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar

⁹ *Ibid*,.hal. 23.

¹⁰ *Ibid*,.hal. 23.

¹¹ *Ibid*,.hal. 23.

- e. Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan hal-hal yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, yaitu :

- a. Kehilangan harga diri
- b. Ketidaknyamanan fisik
- c. Frustrasi
- d. Materi terlalu sulit/mudah
- e. Persaingan yang tidak sehat
- f. Tidak mendapatkan umpan balik
- g. Harus belajar dengan kecepatan yang sama.¹²

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

¹² Jaini, http://www.google.co.id/dunia_guru, (10 Januari 2011)

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

2. Hakikat Persepsi Tentang Pembelajaran PKn

Manusia merupakan makhluk yang berjiwa, yang memiliki perasaan senang, sedih dan berpikir kalau menghadapi suatu masalah, dan itu semua direfleksikannya dalam bentuk tingkah laku. Oleh karena itu kehidupan manusia tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya. Sejak manusia dilahirkan, sejak itu pula manusia secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya dengan menerima stimulus dari luar dirinya dan ini berkaitan dengan persepsi.

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹⁴ Melalui persepsi manusia terus menerus

¹³ Hamzah B.Uno, *Op.Cit.* h. 28.

mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan.¹⁵ Kemudian penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera.

Pengertian persepsi di perkuat lagi oleh Bimo Walgito persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.¹⁶ Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi, dan proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera.

Indikator persepsi ada tiga, yaitu :¹⁷

1. Seleksi

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan.

2. Organisasi

Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikannya dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 102.

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2006), hal. 25.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2002), hal. 69.

¹⁷ Pony, http://www.google.co.id/dunia_guru, (13 Oktober 2010)

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi ke dalam cara yang kita mengerti.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

1. Faktor fungsional : berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal (persepsi ini ditentukan bukan dari jenis atau bentuk stimulus, tetapi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberi respon pada stimulus itu.
2. Faktor struktural : berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu (persepsi atas keseluruhan sesuatu tanpa melihat bagian-bagiannya).

Kepentingan seseorang biasanya mempengaruhi persepsinya. Pengalaman merupakan cara pandang yang berbeda dari orang lain yang belum pernah mengalaminya. Persepsi seorang tentang berbagai segi kehidupan organisasional akan sangat berpengaruh pada bentuk dan jenis motivasi yang tepat digunakan, baik yang intrinsik dan maupun ekstrinsik.

Harapan seseorang berpengaruh terhadap persepsinya tentang sesuatu. Bahkan harapan itu begitu mewarnai persepsi seseorang sehingga apa yang sesungguhnya dilihatnya sering diinterpretasikan lain supaya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan kebudayaan kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikulum kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Secara etimologi, kata pembelajaran berasal dari kata belajar, pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Adapun pembelajaran menurut *piaget* adalah bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan biologis untuk mengorganisasikan pengetahuan kedalam struktur kognisi, kemudian beradaptasi dengan lingkungannya. Kemudian individu-individu tersebut akan melakukan tahapan asimilasi, akomodasi, ekuilibrium sehingga dengan tiga tahapan tersebut, seorang siswa akan mengkonstruksikan pengetahuan yang diperolehnya.¹⁸

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat langkah, yaitu: *Pertama*, Orientasi, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran.

Kedua, Eksplorasi, yaitu suatu proses mencari terhadap masalah atau konsep yang akan dikaji. *Ketiga*, Interpretasi, yaitu suatu proses tindak lanjut dari proses eksplorasi melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab dan percobaan.

¹⁸ C.Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2002), h. 61

Keempat, Re-kreasi, yaitu para siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan sesuatu terhadap konsep yang dikaji menurut kreasinya masing-masing.

Pembelajaran PKn merupakan wadah pengimplementasian belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa yang kreatif, inovatif dan intelektual tinggi yang mempunyai objek telaah kebajikan dan kebudayaan kewarganegaraan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang pembelajaran PKn adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap siswa dalam memahami informasi tentang penyampaian proses pembelajaran PKn yang terjadi lingkungannya melalui alat inderanya.

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran di dalam pendidikan formal banyak dilakukan secara klasikal , siswa sebanyak itu hanya diberikan pelajaran yang sama oleh guru. Keadaan demikian tentu sulit bagi seorang guru untuk memperhatikan karakteristik siswanya secara satu persatu dalam kaitannya dengan pembelajaran. Guru hanya memperhatikan kemampuan siswanya yang cepat, bukan siswanya yang mengalami kesulitan di dalam belajar dan siswanya yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Memang jika dilihat pembelajaran klasikal mempunyai kelebihan, diantaranya hemat waktu dan biaya. Akibatnya hasil yang diperoleh dalam pembelajaran beranekaragam, ada yang tinggi, sedang dan rendah.

Jika dilihat salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah motivasinya. Jika persepsi siswa tentang pembelajaran PKn tinggi atau baik, maka motivasi belajarnya juga baik atau tinggi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas maka diajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan keterkaitan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar.